**HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* DENGAN KINERJA GURU DI SMP UNGGULAN BAITUL FATTAH**

**SURABAYA**

**SKRIPSI**

****

**Disusun Oleh:**

**Dina Dwi Indri Anis**

**NPM: 16081008**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**

**SURABAYA**

**2020**

**HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* DENGAN KINERJA GURU DI SMP UNGGULAN BAITUL FATTAH**

**SURABAYA**

**SKRIPSI**

****

**Oleh:**

**Dina Dwi Indri Anis**

**NPM: 16081008**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**

**SURABAYA**

**2020**

**HUBUNGAN ANTARA *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* DENGAN KINERJA GURU DI SMP UNGGULAN BAITUL FATTAH SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya**

**OLEH:**

**DINA DWI INDRI ANIS**

**NPM: 16081008**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dalam menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela kesarjanaan saya dicabut.

Surabaya, 6 Agustus 2020

Penulis

Dina Dwi Indri Anis

NPM: 16081008

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

Firsty Oktaria Grahani, S.Psi., M.Psi.,Psikolog

NIDN: 0712108502

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada hari kamis, tanggal 6 Agustus 2020 dengan susunan Dewan Penguji

Penguji I

Nur Irmayanti, S. Psi., M. Psi.

NIP. 0715028902

Penguji II

Ardianti Agustin, S. Psi., M. Psi., Psikolog

NIP. 0708088703

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya

“kapan Skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau atau lulus tepat waktu bukan suatu kejahatan, bulan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus, bukanlah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan *Psychological Well Being* Dengan Kinerja Guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya”. Penelitian Ini telah berhasil penulis selesaikan tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa selalu penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia pada syafaatnya sehingga akhir zaman

Penulis menyusun skripsi ini sebagaian dari persyaratan, Universitas Wijaya Putra Surabaya. Terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Atas bantuan baik itu berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Semoga kebaikan dari semua pihak dibalas Allah dengan berlipat ganda. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor beserta Wakil Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Fristy Oktaria Grahani, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra Surabaya selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis agar dapat terwujudnya tulisan ini hingga penulis dinyatakan sebagai sarjana.
3. Ibu Ardianti Agustin, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra Surabaya
4. Seluruh karyawan Biro Administrasi dan Akademik (BAA) dan ICT Universitas Wijaya Putra Surabaya yang juga membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Kepada ibu kepala sekolah yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya
6. Kepada selururuh Dewan Guru di SMP Unggulan Baitul Fattah yang telah bersedia mengisi kuesioner sebagai bahan penelitian peneliti.
7. Keluargaku, kepada ibu, bapak, serta adikku yang selalu memberikan semangat agar peneliti dapat segera menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman terbaikku, dewi, rini,endah, fitri, gita yang selalu memberikan dukungan dan meyakinkan peneliti bahwa peneliti pasti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Suamiku Yongki Arismanto dan anakku tercinta Yona Azzalea Arismanto yang selalu menjadi semangat peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini hingga kini menjadi sarjana
10. Semua pihak yang bersangkutan, terimakasih semuanya.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan pada penulis dalam menyelesaikan tulisan.

Surabaya, 6 Agustus 2020

Penulis

Dina Dwi Indri Anis

NPM: 16081008

**MOTTO**

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11)

“Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39)

“barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu)”

**ABSTRAK**

Dina Dwi Indri Anis, 16081008, hubungan *Psychological Well Being* dengan Kinerja Guru di SMP Unggulan Baitul Fatah Surabaya, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *psychological well being* dengan Kinerja Guru di SMP Baitul Fattah Surabaya. *psychological well being* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan mental seseorang yang mengacu pada hal yang positif, pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam suatu pekerjaan, tugas, maupun tanggung jawab seseorang harus memiliki keadaan mental yang positif agar suatu pekerjaan dapat berjalan secara baik dan optimal. Dalam hal ini, kinerja guru tentunya berhubungan dengan *psychological well being* yang ia miliki terhadap kesiapan seseorang guru untuk menguasai kondisi dirinya sendiri dalam penguasaan mental dan pekerjaanya. Penelitian ini dilakukan pada guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya dengan jumlah 22 guru. Teknik pengumpulan datanya berupa kuesioner yaitu *psychological well being* yang terdiri dari 42 aitem dan kinerja guru yang terdiri dari 30 aitem. Analisis datanya dilakukan dengan teknik statistik korelasi product moment dengan bantuan program SPSS (*Statistical product and service solution)* 22. Dari analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), sehingga terdapat hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru. Berdasarkan r hitung diketahui sebesar 0,984 < dari r tabel (0,4227), sehinga terdapat korelasi signifikan antara *psychological well being* dan kinerja guru.

**Kata kunci**: *psychological well being*, kinerja guru

***ABSTRACT***

*Dina Dwi Indri Anis, 16081008, the relationship between Psychological Well Being and Teacher Performance in Baitul Fatah Junior High School Surabaya, Thesis, Faculty of Psychology, Wijaya Putra University Surabaya, 2020*

*This study aims to determine whether there was a relationship between psychological well being and teacher performance at SMP Baitul Fattah Surabaya. psychological well being referred to in this research is a mental state of a person that refers to positive things, to himself or others. In a job, task, or responsibility, a person must have a positive mental state so that a job can run well and optimally. In this case, the teacher's performance is of course related to the psychological well being he has on the readiness of a teacher to master his own condition in his mental mastery and work. This research was conducted on teachers at Baitul Fattah Junior High School Surabaya with a total of 22 teachers. The data collection technique was in the form of a questionnaire, namely psychological well being consisting of 42 items and teacher performance consisting of 30 items. Data analysis was performed using the product moment correlation statistical technique with the help of the SPSS (Statistical product and service solution) program. 22. From the analysis of the research data, the correlation value was obtained based on the sig value. (2-tailed) obtained a value of 0.000 smaller than 0.05 (0.000 <0.05), so that there is a relationship between psychological well being and teacher performance. Based on the r count it is known that it is 0.984 <from r table (0.4227), so that there is a significant correlation between psychological well being and teacher performance.*

*Keywords: psychological well being, teacher performance*

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL LUAR..............................................................................i

HALAMAN SAMPUL DALAM.........................................................................ii

SURAT PERNYATAAN....................................................................................iii

HALAMAN PERSETUJUAN............................................................................iv

HALAMAN PENGESAHAN............................................................................. v

HALAMAN PERSEMBAHAN..........................................................................vi

UCAPAN TERIMAKASIH...............................................................................vii

MOTTO...............................................................................................................ix

ABSTRAK...........................................................................................................x

DAFTAR ISI.......................................................................................................xi

DAFTAR TABEL.............................................................................................xiv

DAFTAR GAMBAR.........................................................................................xv

BAB I PENDAHULAN.......................................................................................1

* 1. Latar Belakang.......................................................................................1
  2. Identifikasi Masalah..............................................................................5
  3. Batasan Masalah....................................................................................5
     1. *Psychological Well Being*..........................................................5
     2. Kinerja Guru..............................................................................5
  4. Rumusan Masalah..................................................................................5
  5. Tujuan Penelitian...................................................................................6
  6. Manfaat Penelitian.................................................................................6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..........................................................................8

2.1. Pengertian Kinerja..................................................................................8

2.1.1. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.................................9

2.1.2. Kinerja Guru...............................................................................12

2.1.3. Penilaian Kinerja Guru................................................................17

2.2. Kesejahteraan Psikologi..........................................................................18

2.2.1. Dimensi-Dimensi Kesejahteraan psikologi..................................21

2.2.2. Faktor uang Mempengaruhi Kesejateraan Psikologis..................24

2.2.3. Hubungan Antar Variabel............................................................26

2.2.4. Kerangka Konseptual ........................................................27

2.3. Hipotesis................................................................................................29

BAB III METODE PENELITIAN.......................................................................29

3.1. Tipe Penelitian.......................................................................................29

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian.............................................................29

3.3. Devinisi Oprasional Variabel Penelitian...............................................29

3.4. Subjek Penelitian...................................................................................30

3.5. Teknik Pengumpulan Data....................................................................31

3.6. Teknik Analisis Data.............................................................................34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....................................35

4.1. Gambaran Subjek Penelitian.................................................................35

4.2. Pelaksanaan Penelitian..........................................................................36

4.2.1. Persiapan Penelitian....................................................................36

4.3. Hasil Penelitian......................................................................................37

4.4. Analisis Data.........................................................................................38

4.5. Uji Persayaratan Analisis Data.............................................................38

4.5.1. Uji Validitas................................................................................38

4.5.2. Uji Reliabilitas............................................................................39

4.5.3. Uji Normalitas............................................................................39

4.5.4. Uji Linearitas..............................................................................40

4.5.5. Uji Hipotesis Penelitian..............................................................41

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian................................................................42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN...................................................................43

5.1. Simpulan................................................................................................45

5.2. Saran......................................................................................................45

DAFTAR PUSTAKA..........................................................................................47

LAMPIRAN.........................................................................................................53

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Interpretasi Nilai *Psychological Well Being*..........................................31

Tabel 2: Blue Print Skala *Psychological Well Being*...........................................32

Tabel 3: Interpretasi Nilai Kinerja Guru..............................................................33

Tabel 4: Indikator Kinerja Guru...........................................................................33

Tabel 5: Interpretasi Nilai....................................................................................34

Tabel 6: Jadwal Pengambilan Data......................................................................37

Tabel 7: Uji Reliabilitas......................................................................................39

Tabel 8: Hasil Uji Normalitas..............................................................................40

Tabel 9: Hasil Linearitas......................................................................................41

Tabel 10: Hasil Uji Hipotesis...............................................................................42

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Faktor Yang Mempenguhi Kinerja Guru...........................................11

Gambar 2: Kerangka Konseptual.........................................................................27

Gambar 3: Tabulasi Data *Psychological Well Being*...........................................55

Gambar 4: Tabulasi Data Kinerja Guru...............................................................56

Gambar 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitan..................................61

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk mengenal tujuan hidup mereka. Pendidikan membuat manusia dapat menggapai cita-cita melalui ilmu yang dimilikinya dan dapat mewujudkan atau mengembangkan potensi pada diri sendiri. Pendidikan merupakan proses pembentukan dan perubahan, baik untuk skala pribadi maupun sosial serta upaya membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat mengaktualisasikan diri yaitu ekspresi dari apa yang dimiliki sebagai potensi Semiawan, (dalam Daesyanti & Mafazi 2016). Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2012) pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup dan tumbuh menjadi lebih baik. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam mengembangkan potensi peserta didik peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk membantu mengembangkan potensi siswa.

Guru merupakan profesi yang mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi susila yang cakap aktif, kreatif, dan mandiri. Guru sebagai pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak bergantung kepada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya sendiri, dan memiliki kematangan sosial yang stabil seperti mempunyai kecakapan dalam membina kerjasama dengan orang lain Hasbullah (dalam Daesyanti & Mafazi, 2016)

Menurut Aglan (2011) 76% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43% penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Guru merupakan faktor utama

dalam proses pendidikan, meskipun fasilitas pendidikanya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Aglan, 2011).

Dalam kamus bahasa indonesia indonesia (1995) kinerja diartikan sebagai (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, dan (c) kemampuan kerja. Snell (1992) menyatakan bahwa kinerja merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni ketrampilan, upaya, dan sifat keadaan eksternal. Tingkat ketrampilan merupakan bahan mentah yang dibawa oleh seseorang karyawan ketempat kerja seperti pengetahuan, kemampuan kecakapan-kecakapan interpersonal serta kecakapan-kecakapan teknis. Tingkah upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan, sedangkan kondisi-kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Definisi yang lain dikemukakan oleh Prawirosentono (1999) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika. Dari pengertian ini, sebenarnya terdapat hubungan erat antara kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja lembaga (*institusional performance*). Dengan demikian bilamana seseorang mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah yang sesuai dengan perjanjian, maka mempunyai harapan (*expectation*) masa depan yang lebih baik. Sementara itu gaji dan harapan (*expectation*) merupakan hal yang menciptakan motivasi seseorang untuk bersedia melakukan kegiatan kerja dengan kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil survey lapangan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kinerja guru di SMP Baitull Fattah Surabaya yaitu, kurangnya fasilitas yang mewadai saat mengajar sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran kepada siswa, kurangnya disiplin siswa saat guru melakukan pembelajaran beberapa siswa melakukan hal yang tak disenangi oleh guru, misalnya ramai, tidak menghiraukan penjelasan guru, dan bermain sendiri sehingga saat diberi pertanyaan oleh guru siswa tidak bisa menjawabnya dan hal itu sangat menguras tenaga guru, kemudian tuntutan pekerjaan yang deadline sehingga menguras tenaga dan fikiran, sedangkan gaji yang tak sebanding dengan kinerja guru tersebut, dalam hal itu semua bisa mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikhologis guru, jika guru merasa tidak sejahtera maka akan mempengaruhi kinerja guru.

Menurut Seifert ( dalam Syafhedry dkk, 2017) *psychological well-being* adalah konsep dinamis yang melibatkan pengalaman subjektif, dimensi social, dimensi psikologis, dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Menurut Ryff (dalam Syafhendry, 2017) kesejahteraan psikologis adalah pencapaian penuh potensi psikologis dan situasi ketika seseorang individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dari siapa dia, memiliki tujuan dalam hidup, mampu mengendalikan lingkungan. Ryff (dalam syafhendry, 2017) menyusun pendekatan multimensial untuk menjelaskan mengenai *psychologicall well being*. Dimensi-dimensi tersebut antara lain kepemilikan akan rasa penghargaan terhadap diri sendiri, kemandirian, memiliki hubungan positif dengan orang lain, penguasaan terhadap lingkungan di sekitarnya, memiliki tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan.

Beberapa guru menyampaikan dalam bekerja guru memiliki kemandirian dalam menyelesaikan segala tugas kerjanya, memiliki kekompakkkan dalam tim, mengembangkan pola pikir siswa, meningkatkan kinerja guru meskipun banyak sekali kendala yang harus dilakukan bersama-sama, mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan cara memodifikasi alat-alat yang ada, evaluasi diri sendiri dan berusaha memperbaiki atau mencari jalan keluar dari setiap kendala yang dihadapi, berusaha melakukan yang terbaik demi terwujudkan tujuan bersama, mengembangkan minat dan bakat siswa, ingin menjadikan sekolah ini dikenal banyak orang dari segi akademik dan non akademik, membuat siswa lebih disiplin, aktif dan mempunyai skill yang sesuai dengan bakatnya, sistem pengajaran coba beralih dengan sistem pengajaran berbasis IT biar lebih menyenangkan dan sekolah SMP unggulan baitul fattah lebih baik dan maju lagi dan lebih dikenal banyak orang. Data di atas dapat merupakan gambaran penerapan dimensi-dimensi *Psychological Well* Being yang diperoleh di lapangan.

Menurut Shek (dalam Bunayya 2015) *psychological well-being* adalah sebagai keadaan dimana kesehatan mental seseorang mengacu pada banyaknya kualitas kesehatan mental positif seperti keadaan dapat menyesuaikan diri dan lingkungan sekitarnya. Menurut Ryff (dalam Bunayya, 2015) menyatakan bahwa *psychological well being* adalah suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit, serta mampu memberikan kontribusi kepada orang lain dan lingkungan sekitar. *Pychological well- being* mengarah pada kebahagiaan dan mampu berfungsi secara optimal. Pencapaian kesejahteraan psikologis berkaitan dengan adanya hasrat untuk selalu bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang produktif melalui pedoman dan kebermaknaan dalam hidup.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *psychological well- being* atau kesejahteraan dalam psikologis merupakan suatu keadaan mental seseorang yang mengacu pada hal yang positif, pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam suatu pekerjaan, tugas, maupun tanggung jawab seseorang harus memiliki keadaan mental yang positif agar suatu pekerjaan dapat berjalan secara baik dan optimal. Dalam hal ini, kinerja guru tentunya berhubungan dengan *psychological well- being* hal tersebut dapat didukung oleh penelitian terdahulunya Wright, dkk (2007) yang menemukan bahwa kepuasan kerja dapat menjadi prediktor dari performa kerja jika orang tersebut memiliki *psyhological well being* yang tinggi. Page & Vell-Brodrick (2009) juga menyebutkan bahwa menjaga dan meningkatkan kesehatan mental karyawan dapat meningkatkan performa kerja karyawan dan menurunkan tingkat turnover dalam organisasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta, dkk (2010) yang menyebutkan bahwa meningkatkan *well being* individu dalam organisasi dapat mengarahkan dapat terjadinya peningkatan reaksi afektif terhadap pekerjaan. Oleh karena itu bertdasarkan kasus-kasus diatas pula maka peneliti merasa perlu kiranya melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya tersebut.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya fasilitas yang mewadai saat mengajar.
2. Kurangnya disiplin siswa saat guru melakukan pembelajaran di kelas.
3. Tuntutan pekerjaan yang deadline sehingga menguras tenaga dan fikiran.
4. Gaji yang tak sebanding dengan kinerja guru tersebut.
5. Kesejahteraan psikologis guru.
6. Kinerja guru.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti dapat merumuskan batasan masalah dalam penelitian adalah:

* + 1. ***Psychological* *Well* *Being***

*Psychological well being* atau kesejahteraan dalam psikologis merupakan suatu keadaan mental seseorang yang mengacu pada hal yang positif, pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam suatu pekerjaan, tugas, maupun tanggung jawab seseorang harus memiliki keadaan mental yang positif agar suatu pekerjaan dapat berjalan secara baik dan optimal. Dalam hal ini, kinerja guru tentunya berhubungan dengan psychological well being yang ia miliki terhadap kesiapan seseorang guru untuk menguasai kondisi dirinya sendiri dalam penguasaan mental dan pekerjaanya.

* + 1. **Kinerja Guru**

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, Karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *psychological well being* dan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:Untuk mengetahui hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya

1. Untuk mengetahui hubungan *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya
   1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti mengungkapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis berdasarkan hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan bagi bidang ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi pendidikan pada khususnya.

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

* Bagi peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.

* Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah agar memperoleh gambaran dari dinamika hubungan *psychological well being* dengan kinerja guru sehingga dapat mengaplikasikan.untuk meningkatkan kesejahteaan psikologis pada guru, guna untuk mencapai kinerja yang baik

* Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah agar sekolah memperoleh gambaran dinamika hubungan *psychological well being* dengan kinerja guru.

# **BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Kinerja**

Secara etismologis istilah kinerja merupakan terjemahan dari kata performance yang berasal dari kata to perform yang memiliki arti yaitu (1) prestasi, (2) pelaksanaan, (3) pencapaian dan (4) unjuk kerja atau penampilan kerja (Barnawi dan Arifin 2014). Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2014) kinerja adalah teknik daya operasional atau kerja; prestasi yang diperlihatkan dan sesuatu yang dicapai‖. Kinerja merupakan tindakan atau tingkah laku untuk mencapai prestasi kerja. Supardi (dalam Agustin 2015) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas tertentu dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Direktorat Tenaga Kependidikan (dalam Barnawi dan Arifin 2014) menjelaskan yang dimaksud dengan kinerja adalah merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi‖. Wujud dari perilaku yang dihasilkan oleh seseorang dalam organisasi itu berupa hasil yang keluar dari sebuah pekerjaan yang merupakan kontribusi terhadap organisasi tersebut. Hasil pekerjaan ini disebut juga dengan prestasi yang dihasilkan oleh seseorang dalam organisasi. Menurut Robbin (1997) dalam Agung dan Yufridawati (2013) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja‖. Hasil kerja ini merupakan keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkaan. Sependapat dengan Robbin, menurut Suprihantoro dalam Supardi (2014) yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu‖.

Whitmore (dalam Uno dan Lamatenggo 2012) mengemukakan kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata‖. Berdasarkan pandangan ini, kinerja merupakan pengekspresian potensi diri yang menyeluruh dari individu tersebut, karena jika tidak maka potensi yang dimilliki oleh individu tersebut akan berlangsung tidak optimal. Sedangkan menurut Rachmawati (2013) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Pandangan lain dikemukakan oleh King (1993) dalam Uno dan Lamatenggo (2012) kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepada dirinya‖. Dalam hal ini kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas rutin yang dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan menurut Barnawi dan Arifin (2014) yang dimaksud dengan kinerja adalah Tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi‖.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli pada prinsipnya kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan Lawler dan Porter (1995) dalam Uno dan Lamatenggo (2012) kinerja merupakan Sucsesfull role achivement yang diperoleh seseorang dari perbuataannya. Pengertian ini menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Dari beberapa penjelasan mengenai istilah kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah perilaku yang berupa hasil kerja yang dicapai oleh seseorang. Perilaku ini merupakan wujud dari pencapaian harapan yang dimiliki oleh seseorang selama periode tertentu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar atau persyaratan yang harus dicapai ini merupakan indikator keberhasilan dalam kinerja. Tercapainya suatu harapan yang dimiliki seseorang merupakan keberhasilan kinerja.

**2.1.1.**  **Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu. Menurut Supardi (2013) faktor yang dapat mempengaruhi mutu kinerja seseorang antara lain:

1. partsisipasi SDM
2. pengembangan karir
3. komunikasi, kesehatan dan keselamatan kerja

Supardi (2013) kinerja seseorang secara individual ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut:

1. kemampuan (ability)
2. komitmen (commitment)
3. umpan balik (feedback)
4. kompleskitas kerja (task complexity)
5. kondisi yang menghambat (situasional constraint)
6. tantangan (challenge)
7. tujuan (goal)
8. fasilitas, keakuratan dirinya (self-afficacy)
9. arah (direction) dan usaha (effort)
10. daya tahan/ketekunan (persistence)
11. strategi khusus dalam menghadapi tugas (task strategies).

Sedangkan Suhardiman (dalam Kompri 2014) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu:

1. kemampuan
2. upaya dan
3. peluang atau kesempatan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu diantaranya adalah: lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, administrasi, pengupahan dan karakteristik dari lingkungan, individu, organisasi maupun karakteristik dari pekerjaan tersebut. Semua karakteristik yang terdapat dalam faktor yang mempengaruhi kinerja ini akan saling berkaitan. Dalam melaksanakan kinerja, karakteristik individu dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Keterkaitan ketiganya dapat dilihat pada gambar berikut menurut Kopelman (dalam Supardi 2013)

.

KARAKTERISTIK ORGANISASI

1. Imbalan
2. Penetapan tujuan
3. Seleksi
4. Latihan dan pengembangan
5. Kepemimpinan
6. Struktur organisasi

KARAKTERISTIK INDIVIDU

1. Pengetahuan
2. Ketrampilan
3. Kemampuan
4. Motivasi
5. Kepercayaan dan nilai-nilai
6. sikap

kinerja

KARAKTERISTIK PEKERJAAN

1. Penilaian pekerjaan
2. Umpan balik prestasi
3. Desain pekerjaan
4. Jadwal kerja

Gambar 1. faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Selain faktor yang mempengaruhi kinerja, ada pula variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja. Variabel tersebut yaitu variabel individual, organisasional dan psikologis seperti yang diuraikan di bawah ini menurut Gibson (dalam Supardi 2013):

1. Variabel individual, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, latar

belakang dan demografis.

1. Variabel organisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan,

imbalan, dan struktur.

1. Variabel psikologis, yaitu: apersepsi, kepribadian, belajar dan motivasi.

Berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli maka, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja secara umum ada dua yaitu dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari organisasi dan dari pekerjaan itu sendiri, sedangkan faktor dari dalam adalah faktor yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Kedua faktor ini saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain, sehingga kinerja yang dihasilkan dapat dicapai secara maksimal.

* + 1. **Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya Rachmawati (2013). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Surya (dalam Supardi (2013) menjelaskan bahwa dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional dan eksperensial‖. Senada dengan Surya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Supardi (2013) menekankan bahwa: guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lain sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan‖. Sehingga guru merupakan aspek yang penting dan harus ditingkatkan kualitas kinerjanya karena guru yang kinerjanya berkualitas tinggi akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik

Priansa (2014) mengungkapkan bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa.

Sementara menurut Barnawi dan Arifin (2014) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan‖. Standar kinerja ini terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional‖.Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan perbuatan yang ditampilkan guru selama proses pembelajaran (Supardi 2013).

Kompri (2014) menjelaskan yang dimaksud dengan kinerja guru adalah merupakan proses komunikasi yang berlangsung terus-menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara guru dengan siswa‖. Dalam kaitannya dengan kinerja guru sekolah dasar, kinerja guru dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain, kinerja guru sekolah dasar dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru‖ (Uno dan Lamatenggo 2012). Guru memiliki tugas yang beragam, seperti tugas dibidang profesi, bidang kemanusiaan serta bidang kemasyarakatan (Priansa 2014). Selain menjalankan tugasnya guru juga memiliki peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun peran dan fungsi guru menurut Mulyasa (2012) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik dan pengajaran, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realitas, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru hrus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
2. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.
3. Sebagai administrator, setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
4. Sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
5. Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Seorang guru harus menguasi psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehinggga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan, termasuk guru dan media pengajaran‖ (Uno dan Lamatenggo 2012). Namun dalam mengajar guru tidak hanya meningkatkan profesionalisme semata untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tetapi juga guru dituntut agar mampu melakukan administrasi penunjang kegiatan pembalajaran.

Kinerja merupakan gambaran hasil kerja seseorang. Hasil kerja ini berkaitan dengan tugas yang menjadi tangggung jawab seorang individu. Bagi guru tugas rutin dalam kinerjanya adalah tugas pembalajaran dikelas, dan disisi lain guru memiliki tugas untuk merencanakan, pengelolaan dan administrasi atas tugas-tugas pembelajaran tersebut.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensikompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi yang menjadi prasyarat tersebut sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi tersebut meliputikompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dalam Mulyasa (2012) dikemukakan bahwa kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai minat dan potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap siswa; (3) pengembangan kurikulum ; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir dalam Mulyasa (2012) dikemukakan bahwa Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia‖. Kepribadian guru memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena kepribadian seorang guru akan menjadi teladan bagi para siswa yang diajarnya. Sehingga setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya‖ (Mulyasa 2012).

Kompetensi Profesional Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dalam Mulyasa (2012) dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan‖. Profesionalisme merupakan bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesional (Surya 2014). Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut Mulyasa (2012) dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
2. mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa
3. mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
4. mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
6. mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
7. mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa; dan
8. mampu menumbuhkan kepribadian siswa.
9. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir dalam Mulyasa (2012) dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar‖. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam Rencana Peraturan Pemerintah dalam Mulyasa (2012) tetang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi berikut:

(1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat;

(2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

(3) bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik,

tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan

(4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi dengan kehidupan sosial di masyarakat. Sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang memadai seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Seorang guru harus mencerminkan kepribadian seorang pendidik. Bukan hanya mengajar, tetapi menjadi teladan bagi para siswa dan masyarakat sekitar. Karena guru seringkali dijadikan panutan oleh masyarakat. Sehingga guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik tentunya akan mamahami nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakat dimana Ia berada dan dapat bertindak sesuai norma dan aturan yang ada.

Dari beberapa pengertian kinerja guru, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai seorang guru serta memenuhi empat kompetensi yang dipersyaratkan. Tugas guru meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan serta bidang kemasyarakatan. Peran dan fungsinya meliputi sebagai pendidik, anggota masyarakat, pemimpin, administrator dan yang paling utama adalah pengelola pembelajaran. Kompetensi yang dipersyaratkan sebagai seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Baik tugas, peran dan fungsi maupun kompetensi yang dipersyaratkan harus berjalan secara seimbang dan optimal, sehingga dapat menciptakan sebuah kinerja guru yang utuh dan maksimal

* + 1. **Penilaian Kinerja Guru**

Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut Smith, yang dikutip dalam indikator penilaian kinerja duru oleh PMPTK kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment dan validity*. Adapun ukuran kinerja menurut Mitchell (2019) dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

1. *Quality of work* – kualitas hasil kerja
2. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
3. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
4. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan.
5. *Comunication* – kemampuan membina komunikasi dengan pihak lain.
   1. **Kesejahteraan Psikologi**

Pengertian kesejahteraan psikologis (*Psychologcal Well-Being*) menurut Corsini (dalam nurlita 2015) kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan subjektif yang baik, termasuk kebahagiaan, self esteem dan kepuasaan dalam hidup. Menurut Ryff ( dalam Fransiska & Ninawati, 2005) mendefinisikan kesejahteraan psikologi adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya. Memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha dan mengeksplorasikan dirinya.

Bradbrund menerjemahkan kesejahteraan Menurut Ryff ( dalam Fransiska & Ninawati, 2005) dimensi kesejahteraan psikologi terbagi menjadi enam indikator yang terdiri dari:

1. Kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya dimasa lalu (*self acceptance*). Penerimaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri dan merupakan ciri penting dari kesejahteraan psikologis (psychological wellbeing).
2. Pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*). Pengembangan atau pertumbuhan diri dapat dioperasionalkan dalam tinggi rendahnya kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.
3. Keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*). Dimensi ini dapat dioperasionalkan dalam tinggi rendahnya pemahaman individu akan tujuan dan arah hidupnya. Orang yang sejahtera secara psikologis adalah orang yang menemukan makna hidupny Ryff dan Keyes ( dalam Fransiska & Ninawati, 2005).
4. Memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*). Dimensi ini dapat dioperasionalkan ke dalam tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam membina hubungan yang hangat dengan orang lain.
5. Kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif (*enviromental mastery*). Enviromental mastery adalah kemampuan individu untuk memilih atau mengubah lingkungan sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Orang yang *well-being* adalah orang yang mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya.
6. Kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*Autonomy*). Konsep otonomi berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan dirisendiri, kemandirian dan kemampuan mengatur tingkah laku. Orang yang berfungsi penuh digambarkan memiliki internal locus of evaluation yaitu menilai diri sendiri dengan menggunakan standar pribadi.

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu tidak akan pernah berhenti sepanjang hidupnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup dan permasalahan yang dihadapi individu tersebut akan membuat individu mendapat pengalaman-pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan yang selanjutnya akan mengakibatkan kebahagiaan dan tidak kebahagiaan ini disebut juga kesejahteraan psikologi (Halim dan Atmoko, 2005).

Ryff mendefinisikan PWB sebagai hasil evaluasi atau penilaian seseorang terhadap dirinya yang merupakan evaluasi atas pengalaman- pengalaman hidupnya. Evaluasi terhadap pengalaman dapat menyebabkan seseorang menjadi pasrah terhadap keadaan yang membuat kesejahteraan psikologis menjadi rendah atau berusaha untuk memperbaiki keadaan hidupnya agar sejahtera psikologisnya meningkat.

Robinson mendefinisikan PWB sebagai evaluasi terhadap bidang- bidang kehidupan tertenty (misalnya evaluasi terhadap kehidupan, keluarga, dan masyarakat) atau dengan kata lain seberapa baik seseorang dapat menjalankan perannya dan dapat memberikan peramalan yang baik terhadap *well being* (dalam Minna, 2011).

Ryff (1889) merumuskan *Psychological Well Being* yang merupakan integrasi dan teori-teori perkembangan manusia, teori psikologi klinis, dan konsepsi mengenai kesehatan mental.

Ryff mencoba untuk mengintegrasikan beberapa teori psikologi yang dianggapnya berkaitan dengan konsep aktualisasi milik Abraham Maslow, konsep kematangan yang diambil dari teori milik Allport, konsep *fully functioning* milik Roger, dan konsep individu dari Jung (dalam Sari, 2006).

Berdasarkan teori Ryff (1889) mendefiniskan *Psychological Well Being* sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan- keputusan sendiri dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya. Memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha dan mengeksplorasi dirinya.

*Psychological Well Being* atau kesejahteraan psikologis Ryff (1989) suatu keadaan dimana individu mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti hidup, serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu.

*Psychological Well Being* atau kesejahteraan psikologis adalah kondisi individu yang ditandai dengan perasaan bahagia, mempunyaikepuasan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi (dalam Liputo, 2009).

*Psychological Well Being* yang selanjutnya disingkat dengan PWB menjelaskan istilah *psychological well being* sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus berkembang secara personal. Konsep Ryff berawal dari adanya keyakinan bahwa kesehatan yang positif tidak sekedar tidak adanya penyakit fisik saja. Kesejahteraan psikologis terdiri dari adanya kebutuhan untuk merasa baik secara psikologis (*psychological well*). Ia menambahkan bahwa *psychological well being* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari serta mengarah pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi atas apa yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.

*Psychological well being* dapat ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup, dan tidak adanya gejala-gejala depresi (Ryff, 1995). Menurut Bradburn, dkk (dalam Ryff, 1989) kebahagiaan (*Happiness*) merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap manusia.

Ryff dan Keyes (1995) memberikan gambaran yang komprehensif mengenai apa itu *psychological well being* dalam pendapatnya yang tercantum dalam Ryff dan Keyes (1995) memandang *psychological wellbeing* berdasarkan sejauh mana seorang individu memiliki tujuan hidupnya, apakah mereka menyadari potensi-potensi yang dimiliki, kualitas hubungannya dengan orang lain, dan sejauh mana mereka bertanggung jawab dengan hidupnya sendiri.

Berdasarkan pada pendapat beberapa tokoh di atas mengenai kesejahteraan psikologis, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai pandangan positif terhadap dirinya sendiri, sehingga seseorang mampu mencapai kehidupan yang lebih baik (sejahtera) dengan tidak menjadikan masa lalu sebagai beban dalam hidupnya. Selain hal itu, seseorang dianggap sejahtera secara psikologis ketika dia bisa mencapai enam aspek kesejahteraan psikologis, yakni mampu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, kemandirian (*autonomy*) tujuan hidup, dan pertumbuhan diri.

* + 1. **Dimensi-Dimensi Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*)**

Ryff (1989) menyebutkan bahwa, selama dua puluh tahun terakhir penelitian mengenai *Psychological Well Being* terpaku pada perbedaan antara efek positif dan negatif serta kepuasan hidup (*life satisfaction*). Penelitian-penelitian mengenai *psychological well being* tidak didasari oleh tinjauan teori yang kuat, akibatnya pengukuran *psychological well being* melupakan satu aspek penting yaitu fungsi positif (*positive functioning*) dari manusia.

Fungsi positif tersebut merupakan pemahaman bagaimana seseorang mempunyai kemampuan dan potensi dan mampu mengembangkanya. Ryff mengidentifikasi aspek-aspek yang membentuk kesejahteraan: otonomi, penguasaan lingkungan; hubungan positif dengan orang lain; tujuan hidup, realisasi potensi dan penerimaan diri (Dodge, 2012) . Ryff (1989) telah menyusun pendekatan multidimensial untuk menjelaskan mengenai *psychological well being.* Dimensi-dimensi tersebut antara lain kepemilikan akan rasa penghargaan terhadap diri sendiri, kemandirian, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, penguasaan terhadap lingkungan di sekitarnya, memiliki tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Berikut penjelasan mengenai keenam dimensi tersebut (Ryff,1989):

* Penerimaan diri (*self acceptance*)

Dimensi penerimaan diri merupakan ciri utama kesehatan mental dan juga sebagai karakteristik utama dalam aktualisasi diri, berfungsi secara optimal dan kematangan. Penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan menerima diri sendiri apa adanya, sehingga kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk bersikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, baik positif maupun negatif dan memiliki pandangan positif tentang kehidupan masa lalu. Sebaliknya individu dengan tingkat penerimaan diri yang rendah akan merasa tidak puas dengan dirinya, merasa kecewa dengan pengalaman masa lalu dan mempunyai pengharapan untuk tidak menjadi dirinya seperti saat ini.

* Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*)

Banyak teori yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai orang lain. kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama kesehatan mental. Individu yang mempunyai hubungan positif dengan orang lain atau tinggi untuk dimensi ini ditandai dengan adanya hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain. Individu tersebut juga mempunyai rasa afeksi dan empati yang kuat. Sebaliknya, individu yang rendak atau kurang baik untuk dimensi ini, sulit untuk bersikap hangat dan enggan untuk mempunyai ikatan dengan orang lain.

* Kemandirian (*autonomy*)

Dimensi ini menjelaskan mengenai kemandirian, kemampuan untuk menentukann diri sendiri dan kemampuan untuk mengatur tingkah laku. Individu yang baik dalam dimensi ini, mampu menolak tekanan sosial untuk berfikir dan bertingkah laku dengan cara tertentu, serta dapat mengevaluasi dirinya sendiri dengan *standart personal.* Sedangkan individu yang rendah atau kurang baik untuk dimensi ini akan memperhatikan harapan dan evaluasi dari orang lain, membuat keputusan berdasarkan penilaian orang lain dan cenderung bersikap konformis.

* Penguasaan lingkungan (*enviromental mastery*)

Dimensi ini menjelaskan tentang kemampuan individu untuk memilih lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya. Kematangan pada dimensi ini terlihat pada kemampuna individu dalam menghadapi kejadian di luar dirinya. Individu yang mempunyai penguasaan lingkungan yang baik mampu dan berkompetisi mengatur lingkungan, menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri.

Sebaliknya, apabila individu tersebut memiliki penguasaan lingkungan yang rendah akan kesulitan untuk mengatur lingkungannya, selalu mengalami kekhawatiran dalam kehidupannya, tidak peka terhadap sebuah kesempatan dan kurang memiliki kontrol lingkungan di luar dirinya.

* Tujuan hidup (*purpose of life*)

Kesehatan mental didefiniskan mencakup kepercayaan- kepercayaan yang memberikan individu suatu perasaan bahwa hidup ini memiliki tujuan dan makna. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, misi dan arah yang membuatnya merasa hidup ini memiliki makna. Dimensi ini menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam hidup. Seseorang yang mempunyai arah dalam hidup akan mempunyai perasaan bahwa kehidupan saat ini dan masa lalu mempunyai makna, memegang kepercayaan yang memberikan tujuan hidup dan mempunyai target yang ingin dicapai dalam kehidupan. Sebaliknya, seseorang yang kurang baik, dalam dimensi ini akan memiliki perasaan bahwa tidak ada tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, tidak melihat adanya manfaat dari masa lalu kehidupannya dan tidak mempunyai kepercayaan yang membuat hidup lebih bermakna.

* Pertumbuhan pribadi (*personal growth*)

Dimensi ini menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya pertumbuhan pribadi yang baik ditandai dengan perasaan mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan, terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensi yang ada dalam dirinya, melakukan perbaikan dalam kehidupannya setiap waktu. Sebaliknya, seseorang yang kurang baik dalam dimensi ini akan menampilkan ketidakmampuan untuk mengembangkan sikap dan bertingkah laku baru, mempunyai perasaan bahwa ia adalah pribadi yang stagnan dan tidak tertarik dengan kehidupan yang dijalaninya.

Berdasarkan pada dimensi-dimensi yang ada dalam kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dapat disimpulkan bahwa dimensi kesejahteraan psikologis meliputi kemampuan individu dalam menerima diri apa adanya, mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, memiliki tujuan dalam hidup, dan mampu menguasai lingkungannya.

* + 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis**

Menurut Ryff dan Singer (1996), faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) antara lain:

* Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa penelitian yang dilakukan Ryff dan Singer (1996), penguasaan lingkungan dan kemandirian menunjukkan peningkatan seiring perbandiangan usia (usia 25-39, usia 40-59, usia 60-74). Tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi secara jelas menunjukkan penurunan seiring pertambahan usia. Skor dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, secara signifikan bervariasi berdasarkan usia.

* Jenis kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa penelitian yang dilakukan Ryff & Singer (1996), faktor jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang signifikan pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dan dimensi pertumbuhan diri. Wanita menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pria. Sementara dimensi *psychological well being* yang lain yaitu penerimaan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan pribadi tidak menunjukkan perbedan yang signifikan.

* Status sosial ekonomi

Ryff dan Singer menemukan bahwa gambaran *psychological well being* yang lebih baik terdapat pada mereka yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya, terutama untuk dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Adanya kesuksesan- kesuksesan termasuk materi dalam kehidupan merupakan faktor protektif yang penting dalam menghadapi stres, tantangan, dan musibah. Sebaliknya, mereka yang kurang mempunyai pengalaman keberhasilan akan mengalami kerentanan pada *psychological well being*.

* Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat membantu perkembangan pribadi yang lebih positif maupun memberi *support* pada individu dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari. Pada individu dewasa, semakin tinggi tingkat interaksi sosialnya maka semakin tinggi pula *psychological well being-*nya. Sebaliknya, individu yang tidak mempunyai teman dekat cenderung mempunyai tingkat *psychological well being* yang rendah. Oleh karena itu, dukungan sosial dipandang memiliki dampak besar bagi *psychological well being.*

* Religiusitas

Hal ini berkaitan dengan transendensi segala persoalan hidup kepada Tuhan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna.

* Kepribadian

salah satu dari penelitian yang dilakukan Costa and Mc Crae pada tahun 1980 yang menyimpulkan bahwa kepribadian ekstrovert dan neutis berhubungan secara signifikan dengan *psychological well being.* Pada dasarnya, kepribadian merupakan suatu proses mental yang mempengaruhi seseorang dalam berbagai situasi berbeda. Sementara di lain pihak, *psychological well being* mengacu pada suatu tingkatan dimana individu mampu berfungsi, merasakan, dan berfikir sesuai dengan standar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis adalah faktor usia, status sosial ekonomi, kepribadian, dukungan sosial, religiusitas, dan jenis kelamin.

Kinerja Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh sebab itu guru perlu meningkatkan kinerjanya

* + 1. **Hubungan *Psychological Well Being* dengan Kinerja Guru**

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai pandangan positif terhadap dirinya sendiri, sehingga seseorang mampu mencapai kehidupan yang lebih baik (sejahtera) dengan tidak menjadikan masa lalu sebagai beban dalam hidupnya ryff (1989). Sedangkan kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Sehingga guru merupakan aspek yang penting dan harus ditingkatkan kualitas kinerjanya karena guru yang kinerjanya berkualitas tinggi akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik

Sebelum seorang guru memenuhi tugasnya, tentulah guru harus memenuhi kebutuhanya sendiri terlebih dahulu, baik kebutuhan fisik maupun psikologisnya, kebutuhan psikologis guru yang baik ditandai dengan guru bisa menghasilkan kinerja yang baik pula, kinerja guru yang baik bukan hanya dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, tetapi juga dilihat dari bagaimana cara guru bisa menerima keadaan dilingkungan kerjanya, bagaimana guru bisa bekerja dibawah tekanan, bagaimana cara guru bisa menyelesaikan segala permasalahan yang ada.

* + 1. **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan dan kajian empiris. Kerangka konseptual menunjukkan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut ini:

(X) (Y)

Psychological Well Being

1. Penerimaan diri
2. Hubungan positif dengan orang lain
3. Otonomi
4. Penguasaan terhadap lingkungan
5. Tujuan hidup
6. Pertumbuhan pribadi

Kinerja Guru

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran

**Gambar 2. kerangka konseptual**

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dikelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Untuk menghasilkan kinerja guru yang baik, maka guru membutuhkan kesejahteraan dalam hidupnya.

Kesejahteraan psikologis seseorang ditandai dengan penerimaan diri, penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan menerima diri sendiri apa adanya, sehingga kemampuan tersebut memungkinkan seseorang guru untuk bersikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, baik positif maupun negatif dan memiliki pandangan positif tentang kehidupan masa lalu. Sebaliknya seorang guru dengan tingkat penerimaan diri yang rendah akan merasa tidak puas dengan dirinya, merasa kecewa dengan pengalaman masa lalu dan mempunyai pengharapan untuk tidak menjadi dirinya seperti saat ini

Hubungan positif dengan orang lain, banyak teori yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai orang lain. kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama kesehatan mental. Seorang guru yang mempunyai hubungan positif dengan orang lain atau tinggi untuk ditandai dengan adanya hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain. Seorang guru tersebut juga mempunyai rasa afeksi dan empati yang kuat. Sebaliknya, seorang guru yang rendak atau kurang baik, sulit untuk bersikap hangat dan enggan untuk mempunyai ikatan dengan orang lain.

Otonomi (kemandirian) kemampuan untuk menentukann diri sendiri dan kemampuan untuk mengatur tingkah laku. Seorang guru yang baik, mampu menolak tekanan sosial untuk berfikir dan bertingkah laku dengan cara tertentu, serta dapat mengevaluasi dirinya sendiri dengan *standart personal.* Sedangkan seorang guru yang rendah atau kurang baik untuk akan memperhatikan harapan dan evaluasi dari orang lain, membuat keputusan berdasarkan penilaian orang lain dan cenderung bersikap konformis.

Penguasaan lingkungan, menjelaskan tentang kemampuan seorang guru untuk memilih lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya. Kematangan pada dimensi ini terlihat pada kemampuna seorang guru dalam menghadapi kejadian di luar dirinya. Seorang guru yang mempunyai penguasaan lingkungan yang baik mampu dan berkompetisi mengatur lingkungan, menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri. Sebaliknya, apabila seorang guru tersebut memiliki penguasaan lingkungan yang rendah akan kesulitan untuk mengatur lingkungannya, selalu mengalami kekhawatiran dalam kehidupannya, tidak peka terhadap sebuah kesempatan dan kurang memiliki kontrol lingkungan di luar dirinya.

Tujuan hidup Kesehatan mental didefiniskan mencakup kepercayaan- kepercayaan yang memberikan seorang guru suatu perasaan bahwa hidup ini memiliki tujuan dan makna. Guru yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, misi dan arah yang membuatnya merasa hidup ini memiliki makna. Dimensi ini menjelaskan mengenai kemampuan seorang guru untuk mencapai tujuan dalam hidup. Seseorang yang mempunyai arah dalam hidup akan mempunyai perasaan bahwa kehidupan saat ini dan masa lalu mempunyai makna, memegang kepercayaan yang memberikan tujuan hidup dan mempunyai target yang ingin dicapai dalam kehidupan. Sebaliknya, seseorang yang kurang baik, dalam dimensi ini akan memiliki perasaan bahwa tidak ada tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, tidak melihat adanya manfaat dari masa lalu kehidupannya dan tidak mempunyai kepercayaan yang membuat hidup lebih bermakna.

Pertumbuhan pribadi ini menjelaskan mengenai kemampuan seorang guru untuk mengembangkan potensi dalam dirinya pertumbuhan pribadi yang baik ditandai dengan perasaan mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan, terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensi yang ada dalam dirinya, melakukan perbaikan dalam kehidupannya setiap waktu. Sebaliknya, seseorang guru yang kurang baik dalam dimensi ini akan menampilkan ketidakmampuan untuk mengembangkan sikap dan bertingkah laku baru, mempunyai perasaan bahwa ia adalah pribadi yang stagnan dan tidak tertarik dengan kehidupan yang dijalaninya.

Berdasarkan hasil kerangka konseptual diatas, menunjukkan bahwa kesejahteraan psychologis pada guru sangat mempengaruhi hasil kinerja guru.

**2.3**. **Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. *Ha*: ada hubungan *psychological well being* terhadap kinerja guru di SMP Unggulan Baitull Fattah Surabaya.
2. *Ho*: tidak ada hubungan antara *psychological well being* terhadap kinerja guru di SMP Unggulan Baitull Fattah Surabaya.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Menurut sugiyono (2012) penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

* 1. **Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel independent (bebas) dan dependent ( terikat) variabel bebas yaitu variabel yang variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependent terikat yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek dan pegaruh variabel lain, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.(Azwar,2004) dalam penelitian ini variabel yang menjadi ibjek objek penelitian adalah Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu

Variabel independent : *Psychologicall Well Being (x)*

Variabel dependent : kinerja guru *(y)*

* 1. **Devinisi Oprasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam Rezka (2019) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini menggunakan 2 macam variabel yaitu:

1. Variabel independent (*Psychologicall Well Being)*

kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai pandangan positif terhadap dirinya sendiri, sehingga seseorang mampu mencapai kehidupan yang lebih baik (sejahtera) dengan tidak menjadikan masa lalu sebagai beban dalam hidupnya. Selain hal itu, seseorang dianggap sejahtera secara psikologis ketika dia bisa mencapai enam aspek kesejahteraan psikologis, yakni mampu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, kemandirian (*autonomy*) tujuan hidup, dan pertumbuhan diri.

1. Variabel dependent (kinerja guru)

kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai seorang guru serta memenuhi empat kompetensi yang dipersyaratkan. Tugas guru meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan serta bidang kemasyarakatan. Peran dan fungsinya meliputi sebagai pendidik, anggota masyarakat, pemimpin, administrator dan yang paling utama adalah pengelola pembelajaran. Kompetensi yang dipersyaratkan sebagai seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Baik tugas, peran dan fungsi maupun kompetensi yang dipersyaratkan harus berjalan secara seimbang dan optimal, sehingga dapat menciptakan sebuah kinerja guru yang utuh dan maksimal

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner menggunakan teori menurut Mustika Sulistio Ningsih 2017

* 1. **Subjek Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Guru yang masih aktif mengajar di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya yang berjumlah 22 guru

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru di SMP Unggulan Baitul fattah Surabaya yang berjumlah 22 Guru

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2014), teknik sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka penelitian ini adalah 22 Guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya.

* 1. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dilapangan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun peneliti menggunakan skala likert. Menurut Soemanto (2014) ada dua bentuk pertanyaann dalam skala likert, yaitu bentuk positif berfungsi (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Bentuk pernyataan positif berfungsi untuk mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap

1. Skala (*psychologicall well being)*

Pada penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur *psychological well being* berasal dari teori ryff’s *Psychological well-being* (dalam Anggraeni dan Cahyati, 2012): berikut ini interpretasi nilai *psychologicall well being*

Tabel 1. Interpretasi nilai *Psyhologicall well being*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bentuk pertanyaan | Alternatif jawaban | Skor |
| Positif/Favourable | Sangat setuju (ST) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Tidak setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak setuju (STS) | 1 |
| Negatif/unfavourable | Sangat setuju | 1 |
| Setuju | 2 |
| Tidak setuju | 3 |
| Sangat tidak setuju | 4 |

Tabel 2. Blue Print Skala PWB

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Aspek-aspek** | **PERNYATAAN** | |
| ***FAVORABLE*** | ***UNFAVORABLE*** |
| 1. | ***Autonomy***  Kemampuan seseorang untuk dapat bebas, namun masih dapat untuk mengatur hidup dan juga perilakunya, serta mampu untuk membuat  keputusan, tahan terhadap tekanan | 1, 2, 4, 24 | 5, 27, 7 |
| 2. | ***Enviromental Mastery***  Kemampuan untuk dapat mengatur lingkungannya, memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan, dan juga mampu menciptakan lingkungan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu. | 8, 30, 10, 32 | 12, 34, 14 |
| 3. | ***Personal Growth***  Munculnya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya, selalu memandang dan berasumsi bahwa dirinya mampu untuk mengambangkan potensi yang dimilikinya, meyadari perubahan positif yang ada dalam dirinya serta dapat menjadi individu yang lebih efektif dan memiliki wawasan yang berkembang | 36, 16 | 38, 18, 40, 20,  42 |
| 4. | ***Positive Relations With Others*** Kemampuan individu untuk menjalin suatu hubungan yang baik dengan lingkungannya, termasuk orang-orang yang berada dalam  lingkungan tersebut | 22, 23, 3, 25 | 26, 6, 28 |
| 5. | ***Purpose in Live***  Memiliki pemahaman yang jelas dan juga arah hidupnya, memiliki keyakinan bahwa individu mampu mencapai tujuan hidupnya, serta mampu memaknai kehidupannya di masa lalu untuk perbaikan dikehidupan selanjutnya | 29, 9 | 31, 11, 33, 13,  35 |
| 6. | ***Self Acceptance***  Suatu kondisi dimana seseorang mampu menerima dirinya secara keseluruhan baik dari masa lalunya maupun saat ini | 15, 37, 17, 39 | 19, 41, 21 |
| **Total item** | | 20 | 22 |

1. Skala (Kinerja Guru)

Pada penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur kinerja guru berasal dari Soemanto (2014) yang diadaptasi dari skripsi Wulansari (2014)

Tabel 3. Interpretasi Nilai Kinerja Guru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bentuk pernyataan | Alternatif jawaban | Skor |
| Positif/*favorable* | Sangat setuju (ST) | 4 |
|  | Setuju (S) | 3 |
|  | Tidak setuju (TS) | 2 |
|  | Sangat tidak setuju (STS) | 1 |
| Negative / *unfavorable* | Sangat setuju | 1 |
|  | Setuju | 2 |
|  | Tidak setuju | 3 |
|  | Sangat tidak setuju | 4 |

Tabel 4. Indikator Kinerja Guru

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator Kinerja Guru** | **Nomor Butir Kuesioner** | | **Jumlah** |
| **+** | **\_** |
| 1. | Menyusun Program  Pembelajaran | 1,2 | 3,4 | 4 |
| 2. | Melaksanakan Program Pembelajaran | 5,6,7 | 8,9 | 5 |
| 3. | Melaksanakan Evaluasi Belajar | 10,11,12 | 13,14 | 5 |
| 4. | Melaksanakan Analisis Evaluasi Belajar | 15,16 | 17,18 | 4 |
| 5. | Melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan | 19,20 | 21,22 | 4 |
| 6. | Menyusun dan Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling | 23,24 | 26,25 | 4 |
| 7. | Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran | 27,28 | 29,30 | 4 |
| Jumlah | | | | 30 |

1. Uji validitas

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas ini penting karena instrumen bisa dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Kemudian untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan bantuan SPSS versi 22 *for window*

1. Uji reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa inggris rely, yang berarti percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatid konsisten. Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat konsistensi angket yang digunakan oleh peneliti maka perlu diadakan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Tabel 5. Interpretasi nilai

|  |  |
| --- | --- |
| Koofesien Interval | Tingkat Hubungan |
| 0,000-0,199 | Sangat rendah |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,400-0,599 | Cukup |
| 0,600-0,799 | Tinggi |
| 0,800-1,000 | Sangat tinggi |

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik parametrik dengan menggunakan *product moment*. Teknik korelasi *product moment* adalah teknik korelasi yang berguna untuk menghitung keeratan karena subjek dari penelitian ini kurang dari 30. Tujuan teknik ini adalah untuk mencari hubungan antar variabel *Psychological Well Being* (X) dengan variabel kinerja guru (Y). Tenik analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Gambaran Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini diambil dari guru di SMP Unggulan Baitul Fattah yang terletak di Jl. Manukan Tama No.1, lontar, Kec. Sambikerep, Kota Surabaya, Jawa Timur Subjek penelitian berjumlah 22 orang guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sekolah SMP Unggulan Baitul Fattah didirikan pada tahun 2009, jumlah siswa SMP Unggulan Baitul Fattah pada saat ini untuk anak smp kelas VII berjumlah 65 siswa, kelas VIII berjumlah 55 siswa, dan kelas IX berjumlah 60 siswa jadi total keseluruhan siswa di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya berjumlah 180 siswa.

Di SMP Unggulan Baitul Fattah, siswa dibimbing dengan guru-guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahlianya, agar siswa-siswi bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Di SMP Unggulan Baitul Fattah guru dituntut untuk lebih kreatif untuk mencerdaskan anak didiknya. Sarana dan prasarana yang ada masih terbatas seperti ketersediaan proyektor, dan komputer masih kurang sehingga membuat guru berusaha untuk mengajarkan pelajaran kepada murid dengan kreatifitas masing-masing.

* 1. **Pelaksanaan Penelitian**
     1. **Persiapan penelitian**

Peneliti sebelum melakukan proses pengambilan data Guru di sekolah SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya terlebih dahulu mempersiapkan prosedur-prosedur dan alat pengambilan data berupa skala. Kegiatan persiapan peneliti meliputi:

1. Studi pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka melalui jurnal, artikel, skripsi dan mencari informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian melalui media internet, disamping itu peneliti juga berusaha mencari literature di perpustakaan Universitas Wijaya Putra di Surabaya. Fakta yang diperoleh disusun dilatar belakang untuk memperkuat adanya permasalahan yang terjadi, lalu menyusun landasan teori sesuai dengan permasalahan peneliti

1. Penyusunan alat ukur

Pada tahap ini, peneliti membuat aitem-aitem sesuai dengan blueprint yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Ada dua macam skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala a: kinerja guru
2. Skala b: *psychological well being*
3. Persiapan Perizinan

Pada tanggal 28 Maret 2020, peneliti menemui kepala sekolah SMP Baitul Fattah Surabaya dengan membawa surat pengantar dari fakultas psikologi universitas wijaya putra surabaya, kemudian peneliti mendapatkan ijin dari kepala sekolah SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya untuk melaksanakan penelitian dan untuk pengambilan data.

1. Prosedur pengambilan data

Tabel 6. jadwal pengambilan data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pertama | Tanggal 28 Maret 2020 | Meminta izin dan mendapatkan izin dari kepala sekolah di SMP Ungulan Baitul Fattah untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi |
| Kedua | Tanggal 22 April 2020 | Saya melakukan survey awal dan melakukan interview kepada sekolah |
| Ketiga | Tanggal 25 Juni 2020 | Peneliti menyebar angket kedua sebagai pengambilan data skripsi |
| Keempat | Tanggal 6 Juli 2020 | Data yang diperlukan sudah terkumpul |

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai tangal 28 Maret 2020 sampai 6 Juli 2020 melalui geogle from. Peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu dari ibu kepala sekolah mengenai angket yang akan diberikan oleh para guru di SMP Baitul fattah, kemudian ibu kepala sekolah menyebarkan angket melalui whatsap grup guru di sekolah SMP Baitul fattah surabaya.

Setelah semua angket terkumpul yang berjumlah 22, maka dilakukan pengolahan data yang tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Editing

Memeriksa kembali perlengkapan data yang terkumpul, mulai dari identitas sampai pada pilihan jawaban pernyataan subjek. Dalam tahap ini semua angket sudah terisi lengkap mulai dari identitas sampai dengan pilihan jawaban subjek

1. Scoring

Memberi bobot nilai pada jawaban-jawaban yang dipilih subjek penelitian dengan menjumlahkan skor yang diperoleh daria item-aitem favorable dan unfavorable

1. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan membuat table-table berdasarkan data yang telah diperoleh. Angka dalam tabel selanjutnya digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis data statistik.

* 1. **Analisis Data**

Setelah data diperoleh, kemudian data tersebut disusun dalam tabel data dan diolah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 22 for windows. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisa data uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik dengan tingkat sig ≤ α (5%) dengan menggunakan korelasi *product moment*

* 1. **Uji persyaratan analisis data**

Data penelitian ini ada 2, yang pertama data *pshychological well being* dan yang ke dua data kinerja guru di SMP Baitull Fattah Surabaya. Kedua data tersebut diperoleh melalui jawaban kuesioner *psychological well being* dan kinerja guru, kemudian kedua data tersebut diuji dengan *SPSS* (*statistical product and service solution*) 22 melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

**4.5.1. Uji Validitas**

Pengujian validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik data yang diperoleh melalui kuesioner. Uji validitas adalah ketepatan alat penilaian yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas menggunakan uji korelasi bivariate person (*product moment pearson*) dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r tabel dengan sig (0,05) maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid
2. Jika r hitung < r tabel dengan sig (0,05) maka instrument pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan untuk skala *psychological well being* didapatkan nilai pada r tabel senilai 0,195. Maka dari 42 item pernyataan terdapat 27 aitem yang valid dengan nilai validitas 0,378-0,692. Sementara untuk skala kinerja guru dari 30 aitem pertanyaan yang dinyatakan valid ada 22 aitem.

* + 1. **Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service solution) 21* sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Nilai crobach’s alpa | Kriteria |
| 1. | Psychological well being | 0,919 | Reliabilitas sangat tinggi |
| 2. | Kinerja guru | 0,868 | Reliabilitas tinggi |

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai *Cronbach’s alpa* merentang dari 0,8 hingga 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dikatakan reliabel.

* + 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel *psychological well being* dan kinerja guru memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak.

Jika bilangan sig. lebih dari 0,05 maka artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika bilangan sig kurang dari 0,05 maka artinya data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 22. Disini peneliti menggunakan shapiro wilk karena data penelitian ini berdistribusi normal dan subjek saya kurang dari 30.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

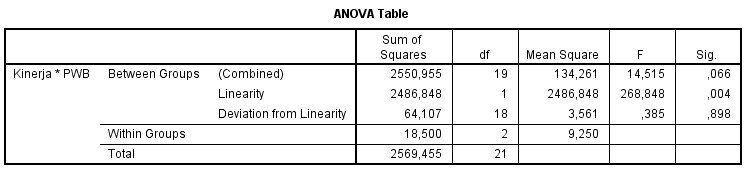
|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Pwb | ,115 | 22 | ,200\* | ,943 | 22 | ,230 |
| Kinerja | ,088 | 22 | ,200\* | ,967 | 22 | ,642 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Pada kolom Shapiro-Wilk. Nilai sig itu berarti signifikansi atau boleh disebut p value atau nilai probabilitas. Pada tabel Shapiro-Wilk diatas nilai sig. Pwb sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 dan nilai sig. Kinerja sebesar 0,642 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

* + 1. **Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 For Windows. Berikut hasil perhitungan uji linearitas pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas:



Berdasarkan tabel ANAVA diatas dapat diketahui nilai F pada kolom Deviation of Linearity sebesar 0,898 lebih besar dari 0,05, nilai F hitung adalah 0,385 < dari F tabel (4,35), sehingga dapat disimpulkan data bersifat linear.

* + 1. **Uji hipotesis penelitian**

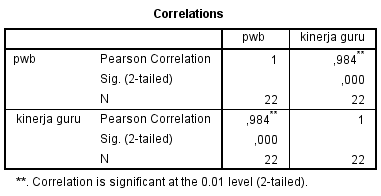
Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut adalah:

Ho: Tidak ada hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru

Ha: terdapat adanya hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji korelasi product moment, dengan bantuan dari program komputer SPSS versi 22 For Windows, diketahui hasilnya, sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis



Adapun kriteria HO dan Ha ditolak atau diterima adalah

1. Berdasarkan nilai signifikasi Sig.(2-tailed) : jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka dinyatakan terdapat korelasi antar variable (Ho ditolak dan Ha diterima) dan jika nilai sig. (2-tailed) >0,05 maka tidak terdapat korelasi (Ho diterima dan Ha ditolak).
2. Berdasarkan nilai r hitung : jika nilai r hitung > r tabel maka terdapat korelasi antar variable (Ho ditolak, Ha diterima), sebaliknya jika r hitung < r tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variable (Ho diterima, Ha ditolak).
3. Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), sehingga terdapat hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru. Berdasarkan r hitung diketahui sebesar 0,984 < dari r tabel (0,4227), sehinga terdapat korelasi signifikan antara variabel X dan variabel Y
   1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai korelasi product moment menyatakan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% nilai korelasinya berdasarkan perhitungan SPSS 22 for windows sebesar 0,984. Ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Baitul Fattah Surabaya.

Hal tersebut ditunjang pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dkk (dalam Syarifudin 2016) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *psychological well-being* dengan kinerja karyawan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu diantaranya adalah: lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, administrasi, pengupahan dan karakteristik dari lingkungan, individu, organisasi maupun karakteristik dari pekerjaan tersebut. Semua karakteristik yang terdapat dalam faktor yang mempengaruhi kinerja ini akan saling berkaitan. Dalam melaksanakan kinerja, karakteristik individu dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan menurut Kopelman (dalam Supardi (2013)).

Beberapa guru menyampaikan dalam bekerja guru memiliki kemandirian dalam menyelesaikan segala tugas kerjanya, memiliki kekompakkkan dalam tim, mengembangkan pola pikir siswa, meningkatkan kinerja guru meskipun banyak sekali kendala yang harus dilakukan bersama-sama, mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan cara memodifikasi alat-alat yang ada, evaluasi diri sendiri dan berusaha memperbaiki atau mencari jalan keluar dari setiap kendala yang dihadapi, berusaha melakukan yang terbaik demi mewujudkan tujuan bersama, mengembangkan minat dan bakat siswa, ingin menjadikan sekolah ini di kenal banyak orang dari segi akademik dan non akademik, membuat siswa lebih disiplin, aktif dan mempunyai *skill* yang sesuai dengan bakatnya, sistem pengajaran coba beralih dengan sistem pengajaran berbasis IT biar lebih menyenangkan dan sekolah SMP unggulan baitul fattah lebih baik dan maju lagi dan lebih dikenal banyak orang. Data di atas dapat merupakan gambaran penerapan dimensi-dimensi *Psychological Well Being* yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *psychological well- being* atau kesejahteraan dalam psikologis merupakan suatu keadaan mental seseorang yang mengacu pada hal yang positif, pada diri sendiri maupun orang lain. *Psychological well being* dapat ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup, dan tidak adanya gejala-gejala depresi. Kebahagiaan (*Happiness*) merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap manusia.

Dalam suatu pekerjaan, tugas, maupun tanggung jawab seorang guru harus memiliki keadaan mental yang positif agar suatu pekerjaan dapat berjalan secara baik dan optimal. Dalam hal ini, kinerja guru tentunya berhubungan dengan *psychological well- being* karena kurangnya fasilitas yang mewadai saat mengajar sehingga guru diharuskan untuk lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran kepada siswa, kurangnya disiplin siswa saat guru melakukan pembelajaran, beberapa siswa melakukan hal yang tak disenangi oleh guru misalnya ramai, tidak menghiraukan penjelasan guru, dan bermain sendiri sehingga saat diberi pertanyaan oleh guru siswa tidak bisa menjawabnya, dan hal itu sangat menguras tenaga guru. Kemudian tuntutan pekerjaan yang memiliki target waktu tertentu sehingga menguras tenaga dan fikiran, sedangkan gaji yang tak sebanding dengan kinerja guru tersebut, dalam hal itu semua bisa mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikis guru, jika guru merasa terbebani sehingga mengganggu keadaan psikis maka akan mempengaruhi kinerja guru.

Hal tersebut dapat didukung oleh penelitian terdahulunya Wright, Cropanzano, dan Bonett (2007) yang menemukan bahwa kepuasan kerja dapat menjadi prediktor dari performa kerja jika orang tersebut memiliki *psyhological well being* yang tinggi. Page dan Vell-Brodrick (2009) juga menyebutkan bahwa menjaga dan meningkatkan kesehatan mental karyawan dapat meningkatkan performa kerja karyawan dan menurunkan tingkat turnover dalam organisasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarwal-Gupta, Vohra, dan Bhatnagar (2010) yang menyebutkan bahwa meningkatkan *well being* individu dalam organisasi dapat mengarahkan dapat terjadinya peningkatan reaksi afektif terhadap pekerjaan. Oleh karena itu berdasarkan kasus-kasus diatas pula maka peneliti merasa perlu kiranya melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya tersebut.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 22 responden dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada kolom Shapiro-Wilk. Nilai sig itu berarti signifikansi atau boleh disebut p value atau nilai probabilitas. Pada tabel Shapiro-Wilk diatas nilai sig. Pwb sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 dan nilai sig. Kinerja sebesar 0,642 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya hal ini ditunjukkan oleh nilai r tabel adalah 0,4227 maka penelitian ini diterima
3. Terdapat hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya hal ini ditunjukkan oleh nilai *psychological well being* dengan kinerja guru sebesar 0,984 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), nilai sig (2tailed) lebih kecil, yang memiliki arti terdapat hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja guru di SMP Unggulan Baitul Fattah Surabaya

**5.2. Saran**

Peneliti sangat menyadari betapa banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini, untuk itu saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi pengetahuan sebagai perkembangan ilmu psikologi, terutama dibidang psikologi pendidikan yang terkait hubunganya dengan *psychological well being* dan kinerja guru.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil kinerja guru di SMP Unggulan Baitul fattah Surabaya yaitu sengan cara penuhi kebutuhan psikologis dan kebutuhan fisik guru terlebih dahulu sebelum memenuhi tuntutan tugas menjadi guru agar menghasilkan kinerja yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pula agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti dan mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.
4. Keterbatasan Penelitian, kendala yang dialami peneliti selama penelitian dilakukanKeterbatasan pada penelitian ini adalah

* Kendala dalam pengambilan data karna adanya wabah covid 19 sehingga data diambil secara online
* Batas waktu pengumpulan kuesioner tidak tepat waktu karna beberapa guru ada yang terlambat mengumpulkan, lupa mengumpulkan
* Beberapa guru sering lupa jika pengisian angket lewat online
* keterbatasan dalam pencarian alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aglan, (2011). “Pengaruh *Work Family Conflict*. Modal Psikologis dan Variabel Demografis Terhadap Kinerja Guru”. Jurnal Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Agung dan Yufridawati, (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Aisya, D.N. & Akhmad, B. (2017), “ Pengaruh Work Family Conflict”, Modal Psikologis dan Variabel Demografis Terhadap Kinerja Guru” journal of psychology <https://psikologi.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/137-150-Aisya-Dewi-Nashtya-Akhmad-Baidun.pdf>

Alfidah, D. P. (2016), “Perbedaan *Psychologicall Well* *Being* Ditinjau dari Masa Perceraian pada Perempuan” <https://eprints.umm.ac.id/34360/1/jiptummpp-gdl-alfidahdwi-44523-1-skripsi-x.pdf>

August W. Smith. (2019). “Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang”. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. http://repository.umj.ac.id/jspui/bitstream/123456789/596/1/Muhammad%20Hilal%20Baqi%20FULL%20TEXT.pdf

Barnawi dan Arifin (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Barnawi dan Arifin, (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Bija, R, (2018). “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang <http://etheses.uin-malang.ac.id/12482/1/12140016.pdf>

Barnawi & Mohammad Arifin, 2014. Kinerja Guru Professional: Instrumen Pembinaan dan Penilaian. Jogjakarta

Bradburn Ryff & Keyes (Fransiska dan Ninawati, 2005). “Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kinerja Guru Paud Se Kota Pekanbaru”. Jurnal Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau https://www.neliti.com/id/publications/22959/hubungan-kesejahteraan-psikologis-dengan-kinerja-guru-paud-se-kota-pekanbaru

Cut Asri E, (2012), “Gambaran *Psychological Well Being* Pada odha (Orang Dengan Hiv/Aids) di LSM Bandung Plus Support”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung <http://elibrary.unisba.ac.id/files2/Skr.12.50.06121.pdf>

Costa and Mc Crae (1980). “Dinamika *Psychological Well Being* (Kesejahteraan Psikologis) Guru Honorer II Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang <http://etheses.uin-malang.ac.id/11277/>

Corsini (2002). Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kinerja Guru Paud Se Kota Pekanbaru”. Jurnal Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau https://www.neliti.com/id/publications/22959/hubungan-kesejahteraan-psikologis-dengan-kinerja-guru-paud-se-kota-pekanbaru

Dwi Aistutik, (2019). “Hubungan Kesiapan Dengan *Psychological Well Being* Pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar” Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya <http://repository.unair.ac.id/84019/4/FKP.N.%2039-19%20Ast%20h.pdf>

Direktorat Tenaga Kependidikan (2008). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Gibson, (1985). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Heri Setiawan, (2014). “*Psychological Well Being* Pada Guru Honorel Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”, Skripsi Fakultas

Psikologi Universitas Negeri Semarang <http://lib.unes.ac.id/23585/1/1550407024.pdf>

Prawirosentono (1999). “Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Guru Ekonomi SMA”. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/3-Herman.pdf>

Herman, (2011). “*Hubungan kompetensi dengan kinerja guru ekonomi bisnis*” Jurnal Ekonomi Bisnis, TH. 16, NO. 1, MARET 2011 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar <https://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/3-Herman.pdf>

Hasbullah. (dalam Daesyanti & Mafazi, 2016). “Efikasi Dan Kesejahteraan Psikilogis Pada Guru SMP”. Jurnal Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. DOI:https://doi.org/10.21009/JPPP.052.04

Halim dan Atmoko, (2005). Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kinerja Guru Paud Se Kota Pekanbaru”. Jurnal Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau <https://www.neliti.com/id/publications/22959/hubungan-kesejahteraan-psikologis-dengan-kinerja-guru-paud-se-kota-pekanbaru>

Haryanto dkk (dalam Syarifudin 2016). Hubungan *Psychological Well Being* Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Pada SMA di Kabupaten Majalengka. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/4113

Intan, K, (2019), “Hubungan Antara Syukur Dengan *Psychologicall Well Being* Pada Pedagang Pasar Tradisional Pasar Baru Arengka di pekanbaru riau” skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru

<http://repository.uinsuska.ac.id/25539/1/FILSE%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20IV.pdf>

Jumi, Y, dkk, (2018), “*the relation between psychological well being and the relationship of psychological well-being and resilience paud teachers in tampan district, pekanbaru”* jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau <https://jom.unri.acc.id/index.php/JOMFKIP/article/download/22936/22202>

Kamus Bahasa Indonesia, (2014). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Kopelman, (dalam Supardi 2013). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Kompri, (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

King, (1993). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Kimberly dan Siti Dharmayati, B. U, “ Hubungan *Pychological Well Being* dan Work Engagement pada Karyawam yang Bekerja di Lokasi Tambang”, Jurnal Program Studi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S-Kimberly>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995). “Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Guru Ekonomi SMA”. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/3-Herman.pdf>

Mulyasa, (2012). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Porter, (1995). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidi

kan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Pawirosentono, Suyadi. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPFE. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JPSB/article/view/460

Devi, R.N. (2015). “*Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kinerja Guru Paud Se Kota Pekanbaru*”. Jurnal prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau <https://media.neliti.com/media/publications/83154-ID-faktor-faktor-penyebab-rendahnya-kinerja.pdf>

Priansa, (2014). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Romadona, M &Wibowo Rian, (2016), “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat” Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Pusat <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/viewFile/1445/1170>

Ryyf (dalam Syafhendry, 2017). “Dinamika *Psychological Well Being* (Kesejahteraan Psikologis) Guru Honorer II Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11277/>

Rezka, Malinda, A. S. “Hubungan Antara Stres Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Full Day School di SDN AL-Kautsar Kota Surabaya” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya

Ryyf (dalam Syafhendry, 2017). “Dinamika *Psychological Well Being* (Kesejahteraan Psikologis) Guru Honorer II Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11277/>

Robbin, (1997). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Rachmawati, (2013). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Ryff dan Singer (1996). “Dinamika *Psychological Well Being* (Kesejahteraan Psikologis) Guru Honorer II Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang http://etheses.uin-malang.ac.id/11277/

Ryff (1989; Ryff 1995; Ryff dan Singer 1996). “Dinamika *Psychological Well Being* (Kesejahteraan Psikologis) Guru Honorer II Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang http://etheses.uin-malang.ac.id/11277/

Ryff (dalam Bunayya, 2015). “*The Relationship Of Psychological Well Being And Resilience Of Paud Theachers In Tampan District Pekanbaru” Journal Study Program of Early Childhood Teacher Education Faculty of Teaching and Education University of* Riau https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/22936/22202

Ryff, (dalam Fransiska dan Ninawati,(2005). “Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kinerja Guru Paud Se Kota Pekanbaru”. Jurnal Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau. https://www.neliti.com/id/publications/22959/hubungan-kesejahteraan-psikologis-dengan-kinerja-guru-paud-se-kota-pekanbaru

Ryyf & keyes, (1995). “Hubungan *Psychological Well Being* Dengan Komitmen Organisasi Pada Prajurit TNI-AU LANUD Abdulrachman Saleh Malang”. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/34395/1/jiptummpp-gdl-steffyardh-44169-1-skripsi-%29.pdf>

Seifert (Syafhendry dkk, 2017). “*The Relationship Of Psychological Well Being And Resilience Of Paud Theachers In Tampan District Pekanbaru” Journal Study Program of Early Childhood Teacher Education Faculty of Teaching and Education University of* Riau https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/22936/22202

Semiawan, (2011). “Efikasi Dan Kesejahteraan Psikilogis Pada Guru SMP”. Jurnal Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta DOI:https://doi.org/10.21009/JPPP.052.04

Supardi, (2013). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Suprihantoro, (1996). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Supardi, (2014). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Suhardiman, (2012). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Surya, (2000). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Surya, (2014). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Sugiyono, (2012). “Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyawarakah Terhadap Probabilitas” Skripsi Universitas Pendidikan Indinesia <http://repository.upi.edu/5395/6/S_MBS_0806122_Chapter3.pdf>

Steffy, A.P.I, (2016), “Hubungan psychological Well Being Dengan Komitmen Organisasi Pada Prajurit TNI-AU LAND Abdulrachman Saleh”. skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang <http://eprints.umm.ac.id/34395/1/jiptummpp-gdl-steffyardh-44169-1-skripsi-%29.p>

Snell, (1992). “Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Guru Ekonomi SMA”. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/3-Herman.pdf>

T.R. Mitchell, (2019). “Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang”. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. <http://repository.umj.ac.id/jspui/bitstream/123456789/596/1/Muhammad%20Hilal%20Baqi%20FULL%20TEXT.pdf>

Uno dan Lamatenggo, (2012). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

Whitmore, (1997). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/21458/1/1401411174-s.pdf

**LAMPIRAN**

**Angket Penelitian Kinerja Guru**

1. Identitas Responden

Nama:

Jabatan:

Hari/tanggal:

1. Pengantar

Item pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Hubungan *Psychological Well Being* dengan Kinerja Guru di SMP Baitul Fattah Surabaya” jawaban yang Bapak/Ibu guru berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **PERNYATAAN** | **SL** | **SR** | **KD** | **JR** | **TP** |
| 1. | Satuan pembelajaran dibuat untuk setiap kali pertemuan. |  |  |  |  |  |
| 2. | Rencana pembelajaran saya susun berdasarkan analisis kemanpuan siswa. |  |  |  |  |  |
| 3. | Sebelum mengajar saya tidak menyiapkan rencana pengajaran. |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 4. | Saya merasa tidak memiliki kewajiban bahwa sebelum mengajar harus membuat program terlebih dahulu. |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi. |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya berusaha memberikan materi pelajaran mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku. |  |  |  |  |  |
| 7. | Dalam mengajar saya berusaha menggunakan media pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 8. | Saya tidak menetapkan materi ajaran berdasarkan karakteris siswa. |  |  |  |  |  |
| 9. | Media pembelajaran yang saya gunakan, kadang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. |  |  |  |  |  |
| 10. | Saya memberikan penilaian pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. |  |  |  |  |  |
| 11. | Menilai pekerjaan siswa, saya lakukan secara obyektif. |  |  |  |  |  |
| 12. | Soal-soal untuk evaluasi dibuat sesuai dengan materi yang sudah diajarkan kepada siswa. |  |  |  |  |  |
| 13. | Saya tidak memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa. |  |  |  |  |  |
| 14. | Saya harus subyektif dalam menilai pekerjaan siswa. |  |  |  |  |  |
| 15. | Saya mengadakan analisis soal yang telah di ujikan. |  |  |  |  |  |
| 16. | Saya mengadakan analisis soal evaluasi belajar sebelum di ujikan. |  |  |  |  |  |
| 17. | Saya tidak perlu mengadakan analisis soal yang telah di ujikan. |  |  |  |  |  |
| 18. | Saya tidak perlu mengadakan analisis soal evaluasi belajar sebelum di ujikan. |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 19. | Untuk siswa yang nilainya rendah saya berikan remidial. |  |  |  |  |  |
| 20. | Untuk siswa yang nilainya diatas KKM saya berikan pengayaan. |  |  |  |  |  |
| 21. | Saya tidak memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang nilainya rendah. |  |  |  |  |  |
| 22. | Saya tidak perlu memberikan pengayaan untuk siswa yang nilainya diatas KKM. |  |  |  |  |  |
| 23. | Siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran bersama-sama di kelas, saya berikan klinik mata pelajaran. |  |  |  |  |  |
| 24. | Saya membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajar. |  |  |  |  |  |
| 25. | Saya tidak memberikan layanan khusus mata pelajaran kepada siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran. |  |  |  |  |  |
| 26. | Saya tidak membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajar. |  |  |  |  |  |
| 27. | Saya meminta kepada teman untuk menilai segala kekurangan saya dalam mengajar. |  |  |  |  |  |
| 28. | Setiap kali ada masukan untuk perbaikan pengajaran, saya perhatikan dan saya gunakan dalam proses pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 29. | Saya tidak meminta kepada teman untuk menilai segala kekurangan dalam proses pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 30. | Saya tidah memperhatikan apabila ada masukan dari teman tentang perbaikan pengajaran. |  |  |  |  |  |

**LAMPIRAN**

**Angket Penelitian Psychological Well Being**

1. Identitas Responden

Nama:

Jabatan:

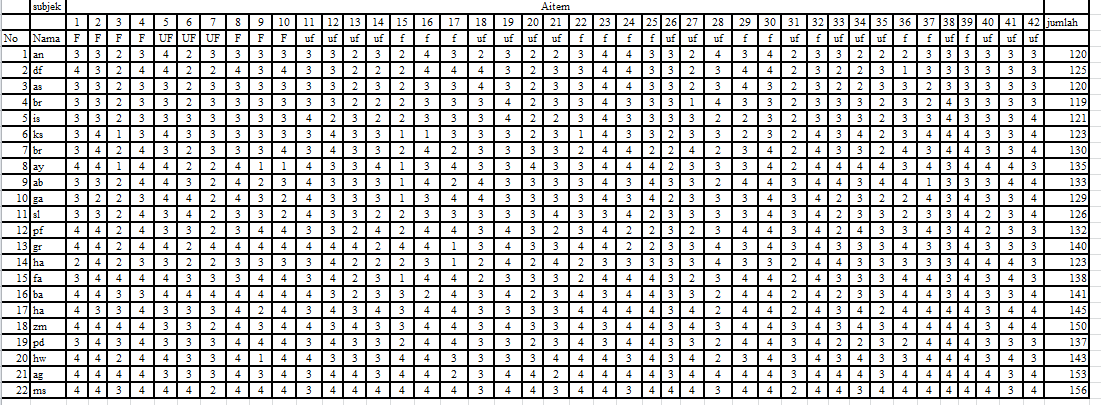
Hari/tanggal:

1. Pengantar

Item pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Hubungan Psychological Well Being dengan Kinerja Guru di SMP Baitul Fattah Surabaya” jawaban yang Bapak/Ibu guru berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **ST** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1. | Saya tidak takut menyampaikan pendapat saya meskipun berbeda  dengan pendapat kebanyakan orang |  |  |  |  |
| 2. | Apa yang dilakukan orang lain biasanya tidak mempengaruhi  keputusan yang saya buat |  |  |  |  |
| 3. | Rekan kerja saya menilai saya sebagai seseorang yang suka  meluangkan waktu untuk orang lain |  |  |  |  |
| 4. | Saya lebih bahagia menjadi diri saya sendiri dari pada menjadi  pribadi yang lain agar dapat diterima dilingkungan organisasi |  |  |  |  |
| 5. | Saya cenderung khawatir terhadap penilaian orang lain tentang  diri saya |  |  |  |  |
| 6. | Saya sering kali merasa kesepian karena memiliki hanya sedikit  teman untuk berbagi |  |  |  |  |
| 7. | Saya kesulitan menyampaikan pendapat bila dalam situasi yang  tidak pada umumnya |  |  |  |  |
| 8. | Saya termasuk orang yang bertanggung jawab terhadap segala  aktifitas yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari |  |  |  |  |
| 9. | Saya suka menyusun berbagai rencana masa depan dan saya akan  berusaha untuk mewujudkannya |  |  |  |  |
| 10. | Saya dapat mengatur segala urusan dengan baik |  |  |  |  |
| 11. | Aktifitas sehari-hari saya sering kali bersifat remeh dan tidak  penting bagi saya |  |  |  |  |
| 12. | Saya tidak cocok dengan orang-orang disekitar saya |  |  |  |  |
| 13. | Saya merasa sia-sia menetapkan target yang ingin saya capai pada  diri saya sendiri |  |  |  |  |
| 14. | Saya sering kali merasa kurang puas dengan hidup saya karena |  |  |  |  |
|  | saya sangat sulit mengaturnya |  |  |  |  |
| 15. | Saya merasa bahwa segalanya berjalan mengarah pada yang  terbaik meskipun saya telah melakukan kesalahan di masa lalu |  |  |  |  |
| 16. | Saya yakin bahwa saya dapat menjadi orang yang lebih baik  dengan kemampuan yang saya miliki |  |  |  |  |
| 17. | Saya merasa nyaman tentang diri saya sendiri ketika saya  membandingkan diri saya dengan orang lain |  |  |  |  |
| 18. | Saya tidak ingin merubah cara-cara lama dalam melakukan  banyak hal untuk hidup saya yang sudah berjalan dengan baik |  |  |  |  |
| 19. | Orang lain lebih banyak mendapatkan hal-hal yang baik  dibandingkan dengan diri saya |  |  |  |  |
| 20. | Saya merasa tidak nyaman dalam situasi baru yang  mengharuskan untuk merubah kebiasaan saya dalam melakukan beberapa hal |  |  |  |  |
| 21. | Saya merasa penilaian terhadap diri saya tidak sepositif  dibandingkan orang lain menilai dirinya |  |  |  |  |
| 22. | Kebanyakan orang menilai saya penuh cinta dan kasih saying |  |  |  |  |
| 23. | Saya merasa nyaman melakukan percakapan pribadi maupun  beramai-ramai dengan orang lain |  |  |  |  |
| 24. | Saya meyakini pendapat saya meskipun tidak sama dengan  pendapat kebanyakan orang |  |  |  |  |
| 25. | Saya dapat mempercayai orang lain dan merekapun dapat  mempercayai saya |  |  |  |  |
| 26. | Saya sering kali merasa kesepian karena memiliki hanya sedikit  teman untuk berbagi |  |  |  |  |
| 27. | Saya seringkali merubah keputusan jika keluarga dan orang lain  tidak menyetujuinya |  |  |  |  |
| 28. | Menurut saya kebanyakan orang lain memiliki lebih banyak  teman dibandingkan dengan saya |  |  |  |  |
| 29. | Saya aktif membuat rencana-rencana dalam hidup saya |  |  |  |  |
| 30. | Saya mampu menangani segala urusan pribadi saya |  |  |  |  |
| 31. | Saya cenderung lebih fokus menjalani kehidupan saat ini dari  pada memikirkan rencana-rencana masa depan saya |  |  |  |  |
| 32. | Saya termasuk orang yang peduli terhadap lingkungan kerja dan  juga orang-orang disekita |  |  |  |  |
| 33. | Saya tidak tahu apa yang ingin saya raih dalam hidup |  |  |  |  |
| 34. | Saya sering kali merasa kewalahan melakukan aktifitas dalam  kehidupan sehari-hari saya |  |  |  |  |
| 35. | Saya merasa belum melakukan segala hal yang seharusnya  dilakukan dalam hidup ini |  |  |  |  |
| 36. | Saya berpendapat bahwa memiliki pengalaman baru dapat  memberikan kesempatan untuk menambah wawasan diri saya |  |  |  |  |
| 37. | Saya tidak ingin mengubah masa lalu saya |  |  |  |  |
| 38. | Saya tidak tertarik pada kegiatan yang dapat mengembangkan  wawasan diri saya |  |  |  |  |
| 39. | Saya merasa percaya diri dan memiliki sikap positif tentang diri  Saya |  |  |  |  |
| 40. | Saya merasa belum mengembangkan potensi diri dengan baik |  |  |  |  |
| 41. | Saya merasa kecewa terhadap berbagai pencapaian saya dalam  Hidup |  |  |  |  |
| 42. | Saya tidak bias memberikan pengetahuan yang baru pada orang  Lain |  |  |  |  |

Gambar 3: *Tabulasi Data Psychological Well Being*



Gambar 4: *Tabulasi Data Kinerja Guru*

